

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK

Maria Christina Sri Sunarsih

Sekolah Dasar Negeri Dukuh Menanggal I Surabaya

Email: mariacristina@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of learning using NHT type cooperative learning models to improve the learning outcomes of thematic learning of healthy food themes. This study uses a class action research design (CAR), which was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The data collection techniques used were observation and tests. The collected data was analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that learning by applying the cooperative learning model numbered head together type progressed well as indicated by the value of the implementation of learning in the first cycle to reach 77.50 and in the second cycle to get a value of 80.66. The application of cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT) can improve student thematic learning outcomes. Classical completeness in the first cycle obtained 77.50% and the second cycle was 80.66%. Based on the results of the research with the cooperative method of the NHT model can positively influence the improvement of learning outcomes of the V-b class of SDN Dukuh Menanggal I / 424 Surabaya in the academic year 2019-2020, and this learning model can be used as an alternative thematic learning.*

Keywords: *Tematik Learning, Cooperative Numbered Head Together Model.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik tema makanan sehat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan tes. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berlangsung dengan baik yang ditunjukkan oleh nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 77,50 dan pada siklus II mendapatkan nilai 80,66. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh 77,50% dan siklus II sebesar 80,66%. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kooperatif model NHT dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kelas V-b SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya tahun pelajaran 2019-2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Kooperatif model *Number Head Together*.

PENDAHULUAN

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa sekolah dasar merupakan model yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. Pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu. Rusman (2012:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran dapat bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain. Berdasarkan pengertian ini salah satu aspek penting dalam pembelajaran tematik ialah tema yang mengaitkan berbagai mata pelajaran. Selain itu juga ditekankan pada pengalaman bermakna kepada siswa. Jadi dalam pembelajaran tematik ini siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya melalui berbagai aktivitas yang bermakna.

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2009:91), suatu pembelajaran dapat dikatakan tematik apabila memiliki karakteristik, yaitu: a) Berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung, c) Pemisahan materi pelajaran yang tidak begitu jelas, d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip menyenangkan, dan g) jaringan tema.

Iru (2012:6) mengartikan model pembelajaran sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan jenis materi, kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan fasilitas yang tersedia. Model pembelajaran membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis dan terperinci.

Model pembelajaran ialah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2009:1). Prosedur dalam model pembelajaran bertujuan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif ialah pola pembelajaran dimana siswa bekerja bersama di dalam kelompok kecil

agar saling membantu mempelajari materi pembelajaran (Iru 2012:59). Dalam pembelajaran kooperatif siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi, berdebat, saling menilai pengetahuan baru, dan saling mengisi kelemahan masing-masing. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada prestasi dan produktivitas belajar dari pada kompetisi di dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif memberikan berbagai dampak positif terhadap kemampuan siswa. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kompetensi akademik dan juga sosialnya. Hasil pencapaian yang diperoleh melalui pembelajaran kooperatif yang diungkapkan oleh Slavin (2005:93-140) ialah sebagai berikut: a. Pencapaian prestasi pembelajaran, b) hubungan antar kelompok, c) penerimaan terhadap siswa yang lemah secara akademis, d) rasa harga diri, e) norma-norma kelompok yang pro-akademis, f) lokus control, g) waktu mengerjakan tugas dan perilaku dalam kelas, h) kesukaan terhadap kelas dan sekolah, i) kesukaan terhadap teman sekelas dan merasa dihargai teman sekelas,

Sedangkan Ibrahim dalam Taniredja (2010:60) menyebutkan tiga tujuan penting yang dapat diperoleh dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: a) Hasil belajar akademik, b) penerimaan terhadap

perbedaan individu, c) pengembangan keterampilan sosial.

Numbered Head Together (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007:62). NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-truktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik (Iru, 2012:59).

Slavin(2005:256) mendeskripsikan NHT sebagai varian diskusi kelompok yang memiliki ciri guru menunjuk perwakilan kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa orang itu. NHT merupakan diskusi kelompok yang divariasikan dengan menomori tiap-tiap anggota kelompok dengan nomor yang berbeda. Pada akhirnya hanya satu orang yang akan mewakili kelompok sesuai nomor yang disebutkan oleh guru.

Dari definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, NHT dapat didefinisikan sebagai pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab siswa sebagai individu maupun kelompok melalui jalan menunjuk perwakilan kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa orang itu. NHT bisa dikatakan sebagai kolaborasi antara kelas

tradisional dan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menggunakan struktur pembelajaran tradisional namun memaksimalkan keterlibatan aktivitas siswa dalam menelaah materi dan evaluasi melalui pembelajaran kelompok. Melalui kegiatan berkelompok siswa dapat berbagi ide dan berdiskusi.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat permanen yang merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku (Sudjana, 1991). Oleh sebab itu, dalam penilaian diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku ini dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dikuasai oleh siswa setelah kegiatan belajar. Kemampuan ini termuat dalam tujuan-tujuan yang dimiliki oleh tiap-tiap satuan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian ujian formatif setiap minggunya, siswa kelas V-b SDN Dukuh Menanggal I Surabaya diketahui sebanyak 20 orang dari 32 siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal Surabaya memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75 pada pelajaran tematik tema dua. Dengan kata lain, 62% siswa belum tuntas belajar pada mata pelajaran tematik tema dua. Hal ini menunjukkan adanya

permasalahan pada pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, dalam kegiatan belum tampak kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa seperti berdiskusi, mengamati, atau memanipulasi benda. Kurangnya aktivitas siswa ini mengakibatkan ketidakbermaknaan pembelajaran yang disampaikan. Apabila dalam pembelajaran siswa melakukan sesuatu sehingga menimbulkan kesan, maka pelajaran yang mereka peroleh akan membekas dan masuk dalam memori jangka panjangnya. Pada tema tiga, saya sebagai guru mencoba memakai model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh model pada pembelajaran dan mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah memperbaiki model pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hulistin Roana Zulfia (2012) bahwa Hasil penelitian dengan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hingga mencapai 92,3%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah subyek, dan lokasi penelitian serta kajian materinya

METODE

Pada penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan Action Research dengan model deskriptif

kualitatif. Penelitian ini bertempat di kelas V-B SDN Dukuh Menanggal I Surabaya. Dalam teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan catatan lapangan.

HASIL

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2019 di kelas V-b SDN Dukuh Menanggal I Surabaya dengan jumlah siswa 30 siswa. Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tema makanan sehat ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK yang dilaksanakan.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I sebesar 77,50. Nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 60 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 orang dari 30 siswa dan 8 sisanya dinyatakan tidak tuntas. Dari data ini juga diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V-b sebesar 77,50%. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal masuk pada kriteria tinggi, namun persentase tersebut

belum mencapai indikator keberhasilan 85%.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019 di Kelas V-b SDN Dukuh Menanggal I Surabaya dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Sebagaimana pada siklus I, hasil penelitian siklus II tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada tematik tiga ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II sebesar 80,66. Nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 65 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 orang dari 30 siswa dan 3 sisanya dinyatakan tidak tuntas. Dari data ini diperoleh ketuntasan klasikal siswa kelas V-b sebesar 90%.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik tema makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah

makanan berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Siswa dapat mengikuti kegiatan pada siklus I dan siklus II dengan peningkatan hasil belajar. Adapun uraian pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, rata-rata kelas memperoleh nilai 77,34 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,87%. Hasil belajar siswa ini sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75 , namun hasil tersebut belum maksimal karena secara ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 85\%$, Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan hasil belajara siswa menjadi lebih baik.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melaksanakan perbaikan siklus II. Pada siklus II tampak adanya peningkatan rata-rata kelas mencapai 6,5 poin sehingga nilai rata-rata kelas menjadi 77,50. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80,66%. Berdasarkan

data tersebut penelitian dapat dinyatakan berhasil. Nilai rata-rata kelas mencapai indikator keberhasilan ≥ 75 dan persentasi ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan $\geq 85\%$.

Baik berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase klasikal, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2005:93) bahwa salah satu pencapaian penerapan model pembelajaran kooperatif ialah pencapaian prestasi pembelajaran.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 78,3. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,9 poin sehingga nilai yang diperoleh menjadi 84,2. Adanya peningkatan ini terjadi setelah adanya perbaikan pada mekanisme kegiatan

pembelajaran serta perbaikan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilaksanakan dengan baik pada kelas V-b SDN Dukuh Menanggal I Surabaya. Model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tema “Makanan Sehat” pada pokok bahasan subtema bagaimana tubuh mengolah makanan dengan model kooperatif tipe NHT yang paling dominan adalah diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan model kooperatif tipe NHT dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKPD/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema makanan sehat dengan subtema bagaimana tubuh mengolah makanan pada siswa kelas V-b SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut: (1) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,87%), dan siklus II (90,63%). (2) Penerapan model kooperatif tipe NHT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model kooperatif tipe NHT sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Iru, La, dkk. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Rintiq Ilmu Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dan Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Slavin, Robert E., 2005. *Cooperatif Learning: Theory, Research, and Practice*. Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

